

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN USIA DAN DURASI OPERASI DENGAN PEMANJANGAN
WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
KLAVIKULA DI RS AISYIYAH SITI FATIMAH
TULANGAN SIDOARJO**



MOCHAMAD HARTONO

2224201016

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN USIA DAN DURASI OPERASI DENGAN PEMANJANGAN
WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
KLAVIKULA DI RS AISYIYAH SITI FATIMAH TULANGAN SIDOARJO**



MOCHAMAD HARTONO

2224201016

Dosen Pembimbing 1

Ike Prafitasari, S. Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 150

Dosen Pembimbing 2

Mujiadi, S. Kep., Ns., M.K.K.K.
NIK. 220 250 134

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Mochamad Hartono

NIM : 2224201016

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 01 Mei 2024

Mochamad Hartono

NIM : 2224201016

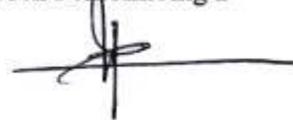
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Ike Prafitasari, S. Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 150

Dosen Pembimbing 2



Mujiadi, S. Kep., Ns., M.K.K.K.
NIK. 220 250 134

**HUBUNGAN USIA DAN DURASI OPERASI DENGAN PEMANJANGAN
WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
KLAVIKULA DI RS AISYIYAH SITI FATIMAH TULANGAN SIDOARJO**

Mochamad Hartono

S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : mhartono1011@gmail.com

ABSTRAK

Penatalaksanaan pada pasien post operasi fraktur klavikula sangatlah perlu diperhatikan. Pasien post operasi fraktur klavikula yang tidak dikelola dengan tepat dapat mengalami keterlambatan pulih sadar. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 85 orang dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data rekam medis pasien fraktur klavikula pada tahun 2021-2023.

Metode analisa data menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Pearson* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien sebagian kecil (50,6%) yaitu 14 orang mengalami keterlambatan waktu pulih sadar dengan nilai signifikan 0,000 dan 620 dan durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien sebagian kecil (24,7%) yaitu 21 orang yang artinya terdapat hubungan usia dan durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo.

Kata kunci: Usia, Durasi Operasi, Pemanjangan Waktu Pulih Sadar, Post Operasi Fraktur Klavikula

ABSTRACT

Management in postoperative patients with clavicle fractures is very important. Postoperative clavicle fracture patients who are not managed appropriately may experience delays in recovering conscious. The research design used was Quantitative descriptive with cross sectional approach. The sample amounted to 85 people using *purposive sampling* according to inclusion criteria. The research instrument used is medical record data of clavicle fracture patients in 2021-2023.

The data analysis method used *the Kolmogorov-Smirnov Test and the Pearson Test* where the results showed that the age with a small percentage of patients (50.6%) of 14 people experienced a delay in conscious recovery time with significant values of 0.000 and 620 and the duration of surgery with a lengthening of the patient's conscious recovery time of a small part (24.7%) of 21 people which means that there is a relationship between age and duration of surgery with lengthening of conscious recovery time in postoperative clavicle fracture patients at Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo Hospital.

Keywords: Age, Duration of Surgery, Prolongation of Conscious Recovery Time, Post Clavicle Fracture Surgery

PENDAHULUAN

Seringkali fraktur klavikula (patah tulang selangka) dapat diobati tanpa operasi. Namun terkadang potongan tulang yang patah tidak pada posisi (tergeser) atau faktor lain yang menyebabkan cedera, dan pasien menjadikan pembedahan sebagai pilihan pengobatan yang lebih baik. Fase pasca operasi fraktur klavikula dapat terjadi kegawatan, sehingga perlu pengawasan serius dan harus mendapat bantuan fisik dan psikologis sampai pengaruh anestesi berkurang dan kondisi umum stabil.

Pada umumnya waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula tidak mengalami pemanjangan dan tidak ada hal-hal yang patologis, hanya saja diperlukan waktu dan juga perhatian khusus saat pasien telah sadar dari pengaruh obat anestesi dan mulai melakukan mobilisasi dini pasca operasi karena ditakutkan terjadi kesalahan saat melakukan mobilisasi dini yang dimana jika terjadi kesalahan akan menimbulkan salah pergerakan yang kemungkinan besar bisa menyebabkan cedera baru pada luka post operasi. Waktu pulih sadar yang dibutuhkan pasien post operasi fraktur klavikula biasanya tidak lebih dari 90 menit, tentu saja hal ini hanya dilihat dari kejadian pada umumnya, bukan dilihat dari usia, jenis kelamin maupun dilihat dari jenis operasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula dengan general anestesi. Dengan mengetahui hubungan antara usia dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya di ruang pemulihan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *Cross Sectional* yang bertujuan untuk memperoleh hubungan usia dan durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Metode penelitian *Cross Sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2017). Pada jenis pendekatan ini variabel *independent* dan *dependent* dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak ada tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan hubungan usia dan durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo yang dilakukan penelitian pada data tahun 2021 – 2023 RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Hasil penelitian yang menyajikan gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus.

a. Karakteristik Pasien Berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula Fraktur Klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki - laki	48	56,5
2.	Perempuan	37	43,5
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data dari 85 pasien sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 48 pasien (56,5 %).

b. Karakteristik Pasien Berdasarkan Teknik Anastesi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Teknik Anastesi Pada Pasien Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Teknik Anastesi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Intubasi LMA	0	0
2.	Intubasi ETT	85	100
3.	Face Mask	0	0
4.	TIVA	0	0
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data dari 85 pasien secara keseluruhan menjalani operasi fraktur klavikula dengan teknik anastesi intubasi ETT yaitu sebanyak 85 pasien (100%).

c. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Operasi Fraktur Klavikula

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Jenis Operasi Fraktur Klavikula	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Open Fraktur Klavikula	20	23,5
2	Close Fraktur Klavikula	65	76,5
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data dari 85 pasien sebagian besar menjalani operasi fraktur klavikula dengan jenis operasi close fraktur klavikula sebanyak 65 pasien (76,5%).

a. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula Fraktur Klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	20 – 30 Tahun	42	49,4
2.	31 – 45 Tahun	43	50,6
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data dari 85 pasien sebagian besar berusia antara 31 – 45 tahun yaitu 43 pasien (50,6 %).

A. Karakteristik Pasien Berdasarkan Durasi Operasi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Durasi Operasi Pada Pasien Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Durasi Operasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Cepat (<1 Jam)	24	28,2
2.	Sedang (1-2 Jam)	40	47,1
3.	Lama (>2 Jam)	21	24,7
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data dari 85 pasien sebagian besar menjalani operasi fraktur klavikula dengan durasi operasi sedang (1-2 jam) yaitu 40 pasien (47,1%).

B. Karakteristik Pasien Berdasarkan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Pemanjangan Waktu Pulih Sadar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Normal (15 – 30 Menit)	61	71,8
2.	Lama (>30 Menit)	24	28,2
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data dari 85 pasien sebagian besar mengalami pemanjangan waktu pulih sadar yang normal (15-30 menit) yaitu sebanyak 61 pasien (71,8%).

d. Hubungan Usia Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Operasi Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

Tabel 4.7 Hubungan Usia Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Usia	Waktu Pulih Sadar		Jumlah Sample	Presentase (%)
		Normal (15 – 30 Menit)	Lama (>30 Menit)		
1.	20 – 30 Tahun	42	-	42	49,4
2.	31 – 45 Tahun	29	14	43	50,6
Total				85	100
Nilai Signifikan				0,000	
Kekuatan Hubungan				620	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik *Pearson* antara variabel usia dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar. Selanjutnya, diketahui angka *correlation coefficient* sebesar 620. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel usia dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar adalah sebesar 620 atau sangat kuat. Angka *correlation coefficient* pada hasil diatas bernilai positif yaitu 620. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

- e. Hubungan Durasi Operasi Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

Tabel 4.8 Hubungan Durasi Operasi Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

No	Durasi Operasi	Waktu Pulih Sadar		Jumlah Sampel	Presentase (%)
		Normal (15 – 30 Menit)	Lama (>30 Menit)		
1.	Cepat (<1 Jam)	24	-	24	28,2
2.	Sedang (1-2 Jam)	37	3	40	47,1
3.	Lama (>2 Jam)	-	21	21	24,7
Total				85	100
Nilai Signifikan				0,000	
Kekuatan Hubungan				786	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji statistik *Pearson* antara variabel durasi operasi dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel durasi operasi dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar. Selanjutnya, diketahui angka *correlation coefficient* sebesar 786. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel durasi operasi dengan variabel pemanjangan waktu pulih sadar adalah sebesar 786 atau sangat kuat. Angka *correlation coefficient* pada hasil diatas bernilai positif yaitu 786. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Adapun hasil dari penelitian hubungan usia dan durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi fraktur klavikula yaitu berusia 20-30 tahun sebanyak 42 pasien (49,4%) dan usia 31-45 tahun yaitu sebanyak 43 pasien (50,6%). Hal ini terjadi karena jenis

operasi yang dilakukan tergolong operasi dengan kategori resiko jatuh seperti fraktur klavikula.

Usia sangat mempengaruhi lamanya waktu pulih sadar pasca anestesi umum. Pada usia lanjut akan terjadi peningkatan sensitifitas terhadap obat-obatan anestesi karena berkurangnya kemampuan metabolisme tubuh serta adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, chronic heart failure, chronic kidney disease tertunda (Fitria et al., 2019). Pada pasien pediatrik yang menjalani anestesi umum di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung mendapatkan hasil bahwa angka kejadian keterlambatan pulih sadar pasca anestesi pada pasien neonatus 88,9% dan *infant* yaitu 45,5%, lebih tinggi daripada kelompok usia batita dan anak. Angka morbiditas serta mortalitas lebih sering pada neonatus dan *infant* dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua, dikarenakan perbedaan karakteristik fisiologis yang mencolok dengan kelompok usia lain. Pada pediatrik memiliki luas permukaan tubuh yang lebih luas, dan fungsi hati belum matang sehingga dapat menurunkan fungsi enzim hati dan biotransformasi obat-obatan anestesi, yang akan memperlambat metabolisme dan pulih sadar pasca anestesi (Dinata et al., 2015).

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanjangan waktu pulih sadar yaitu seperti pemberian dosis obat anestesi. Karena dosis ini merupakan suatu prosedur yang tidak bisa dipatenkan atau ditentukan oleh peneliti namun tergantung dari kondisi pasien itu sendiri.

2. Karakteristik pasien berdasarkan durasi operasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi fraktur klavikula dengan durasi cepat (< 1 jam) yaitu sebanyak 24 pasien (28,2 %), durasi sedang (1-2 jam) yaitu sebanyak 40 pasien (47,1 %) dan durasi lama (> 2 jam) yaitu sebanyak 21 pasien (24,7 %). Hal ini terjadi karena jenis operasi yang dilakukan rata-rata menggunakan metode *close* fraktur klavikula, yang artinya adalah jenis

fraktur dimana bagian ujung dari tulang yang patah tidak sampai mengakibatkan robekan pada kulit (kulit masih utuh) sehingga jaringan dibawah kulit maupun tulang yang patah tidak terlihat dari luar.

Durasi operasi atau lama tindakan anastesi merupakan waktu dimana pasien dalam keadaan teranastesi. Lama tindakan anastesi dimulai sejak dilakukan induksi oleh obat anastesi intravena dan inhalasi sampai obat anastesi tersebut diberhentikan. Lamanya tindakan anastesi menyesuaikan tindakan pembedahan yang dilakukan (Stoeling dalam Meilana, 2020).

Pembedahan yang lama atau operasi besar secara otomatis akan menyebabkan durasi anastesi semakin lama atau memanjang, dimana obat anastesi didalam tubuh semakin banyak. Dimana obat diekresikan lebih lambat dibandingkan absorpsinya yang menyebabkan waktu pulih sadar yang lama. Jenis operasi adalah klasifikasi tindakan bedah berdasarkan waktu, jenis anastesi dan resiko yang dialami seperti: operasi kecil, operasi sedang, operasi besar dan operasi khusus.

3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi fraktur klavikula yang mengalami waktu pulih sadar normal (15-30 menit) yaitu sebanyak 61 pasien (71,8 %) dan yang mengalami waktu pulih sadar lama (< 30 menit) sebanyak 24 pasien (28,2 %).

Pulih sadar merupakan banggunya pasien dari efek obat anastesi sesudah tindakan pembedahan dilakukan. Lamanya waktu pasien yang dihabiskan pasien di *recovery room* tergantung pada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi termasuk durasi dan jenis pembedahan, teknik anastesi, jenis obat, dosis yang diberikan dan kondisi umum pasien. Pulih sadar dari anastesi umum di definisikan sebagai suatu kondisi tubuh, dimana konduksi neuromuskuler, reflek protektif jalan napas dan kesadaran telah kembali setelah dihentikannya pemberian obat-obatan anastesi dan proses pembedahan juga telah selesai.

Proses pulih sadar yang tertunda merupakan salah satu kejadian yang tidak diharapkan dalam anestesi, dimana penyebabnya dari berbagai faktor. Faktor penyebab yang terkait anestesi bisa karena faktor farmakologis ataupun factor non farmakologis. Faktor non farmakologis adalah hipotermia, hipotensi, hipoksia dan hipercapnia. Faktor pasien misalnya usia lanjut, jenis kelamin, obesitas, faktor genetik dan penyakit penyerta (disfungsi organ jantung, ginjal dan hepar) yang dapat meningkatkan potensi obat-obat anestesi yang diberikan.

Sisa efek obat sedasi dari anestesia inhalasi dapat mengakibatkan keterlambatan pulih sadar, terutama setelah prosedur operasi yang lama, pasien obesitas, atau ketika diberikannya anestesi dengan konsentrasi tinggi sehingga berlanjut sampai akhir operasi (Mecca, 2013). Monitoring pulih sadar akan dilakukan di ruang *recovery room*, dimana pemulihan ini harus diawasi secara seksama.

Setelah selesai tindakan pembedahan pasien terlebih dahulu diobservasi di ruang pemulihan (*recovery room*) sampai kondisi pasien stabil, tidak mengalami komplikasi operasi dan memenuhi syarat untuk dipindahkan ke ruang perawatan. Diruang pemulihan dilakukan pemantauan keadaan umum, kesadaran, tekanan darah, nadi, dan frekuensi pernapasan yang dilakukan setiap 5 menit dalam 15 menit pertama atau hingga pasien stabil, setelah itu dilakukan setiap 15 menit.

4. Hubungan Usia Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

Data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut memberikan informasi yang penting terkait dengan hubungan usia dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Temuan dari hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel usia adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya

hubungan yang signifikan antara usia dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risdayati et al. (2021), yang juga mengamati hubungan antara usia dan waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tua usia pasien, semakin lama waktu yang diperlukan untuk pulih sadar setelah operasi. Meskipun hubungannya cenderung lemah dan positif, temuan ini menunjukkan bahwa usia memainkan peran penting dalam proses pemulihan pasca operasi, dengan pasien yang lebih tua cenderung memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai kesadaran penuh setelah anestesi.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan Risdayati et al. (2021) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi waktu pulih sadar pasien pasca operasi. Meskipun hubungan antara usia dan waktu pulih sadar cenderung lemah, pemahaman akan dampak usia pada proses pemulihan pasca operasi tetap penting dalam merencanakan perawatan yang optimal bagi pasien, terutama mereka yang berusia lanjut. Dengan mempertimbangkan faktor ini, tim medis dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk meminimalkan risiko dan memastikan pemulihan yang lancar bagi pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo.

Penjelasan tambahan dari Fitria et al. (2019) memperluas pemahaman tentang dampak usia lanjut terhadap waktu pulih sadar pasien pasca operasi. Mereka menyoroti bahwa usia lanjut dapat menyebabkan peningkatan sensitivitas terhadap obat anestesi, karena kemampuan tubuh dalam memetabolisme obat-obatan menurun. Selain itu, keberadaan penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, gagal jantung kronis, dan penyakit ginjal kronis tertunda pada pasien lanjut usia dapat memperburuk kondisi tersebut, yang pada gilirannya memperpanjang waktu pulih sadar. Selain itu, durasi operasi yang lebih lama atau prosedur operasi yang lebih besar juga secara langsung memperpanjang waktu anestesi. Ini disebabkan oleh jumlah obat anestesi yang

lebih banyak yang diperlukan selama prosedur yang lebih panjang, yang membuat obat tersebut bertahan lebih lama dalam tubuh dan memperpanjang waktu pulih sadar pasca operasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanjangan waktu pulih sadar yaitu seperti pemberian dosis obat anastesi. Karena dosis ini merupakan suatu prosedur yang tidak bisa dipatenkan atau ditentukan oleh peneliti namun tergantung dari kondisi pasien itu sendiri.

5. Hubungan Durasi Operasi Dengan Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Fraktur Klavikula Di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo

Data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut memberikan informasi yang penting terkait dengan hubungan durasi operasi dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Temuan dari hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel usia adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara durasi operasi dan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula.

Pemahaman mendalam tentang dampak dari durasi operasi terhadap waktu pulih sadar menjadi krusial bagi tim medis dalam merencanakan perawatan yang efektif bagi pasien pasca operasi fraktur klavikula. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, tim medis dapat mengambil tindakan pencegahan yang sesuai, memperhatikan kondisi kesehatan pasien, dan menyusun rencana perawatan yang sesuai untuk memfasilitasi pemulihan pasien secara optimal di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinata et al. (2015) dengan judul “Waktu Pulih sadar pada Pasien Pediatrik yang Menjalani Anestesi Umum di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung” sebanyak 456 pasien pediatric yang

menjalani anestesia umum terdiri atas 3,9% neonatus, 24,6% *infant*, 17,3% batita, dan 54,2% anak. Parameter yang dicatat pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, berat badan, jenis anestesia inhalasi, dosis fentanil, durasi anestesia, dan suhu inti tubuh pasca-anestesia. Hasil dari penelitian ini adalah angka kejadian keterlambatan pulih sadar pada pasien pediatrik sebanyak 96 kasus (neonatus 16 kasus, *infant* 51 kasus, batita 12 kasus, dan anak 12 kasus). Pada pediatrik memiliki luas permukaan tubuh yang lebih luas, dan fungsi hati belum matang sehingga dapat menurunkan fungsi enzim hati dan biotransformasi obat-obatan anestesi, yang akan memperlambat metabolisme dan pulih sadar pasca anestesi.

Hasil dari penelitian ini yaitu hubungan antara durasi operasi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo sangatlah penting dalam konteks perawatan pasien. Durasi operasi menjadi faktor yang signifikan karena memengaruhi respons tubuh terhadap prosedur operasi dan anestesi. Selain itu, durasi operasi juga berperan penting dalam pemanjangan waktu pulih sadar. Semakin lama durasi operasi, semakin banyak obat anestesi yang diberikan kepada pasien, yang memerlukan waktu lebih lama bagi tubuh untuk menghilangkan efeknya. Proses operasi yang lebih kompleks dan risiko komplikasi yang lebih tinggi juga dapat berkontribusi pada pemanjangan waktu pulih sadar. Dengan memahami hubungan ini, tim medis di RS tersebut dapat mempersiapkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, meminimalkan risiko komplikasi, dan memastikan pemulihan pasien yang optimal setelah operasi fraktur klavikula, sehingga dapat dilakukan penyesuaian perawatan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian kecil pasien yang berusia 31-45 tahun pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo masih mengalami keterlambatan pulih sadar. Durasi operasi pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo masih mengalami keterlambatan pulih sadar khususnya pada durasi operasi sedang dan besar. Waktu pulih sadar pada pasien post operasi fraktur klavikula di RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo masih mengalami keterlambatan waktu pulih sadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, D. A., Fuadi, I., & Redjeki, I. S. (2015). Waktu Pulih Sadar pada Pasien Pediatrik yang Menjalani Anestesi Umum di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 3(2), 100-109.
- Fitria, W. E., Fatonah, S., & Puwati. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Bromage score Pada Pasien Spinal Anestesi Di Ruang Pemulihan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 182-186.
- Frost, E. A. (2014). Differential diagnosis of delayed awakening from general anesthesia: a review. *Middle East J Anaesthesiol*, 22(6), 537-548.
- Hidayat, A. A. A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Salemba Medika. Hidayat, P. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini (ROM) Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasca Pembedahan dengan Anestesi umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng Jakarta barat. In U. M. JAKARTA (Ed.).
- Inayati, I. D. K. Z. (2012). Evaluasi Efektivitas dan Keamanan Penggunaan Obat Anestesi Umum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*, 2(1).

